

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

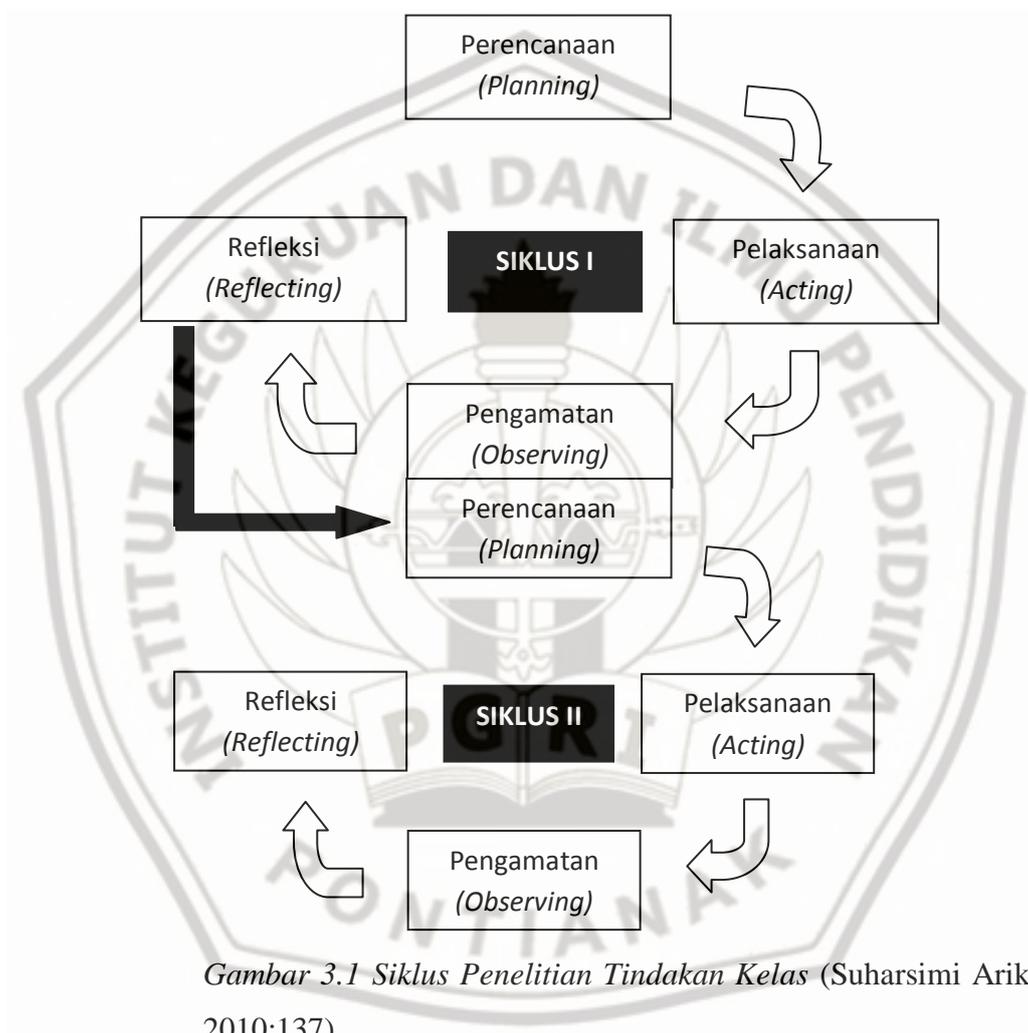
1. Metode Penelitian

Setiap penelitian memerlukan metode untuk suatu tujuan selain diperlukan pemecahan masalah yang tepat. Karena tanpa adanya suatu metode yang jelas dalam pemecahan masalah yang tepat, penelitian tidak akan terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Dalam penelitian ini bermaksud untuk memecahkan masalah berdasarkan masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan. Edward J. Power 2013 (dalam Agus Pratama 2014:33), mengatakan bahwa: *“Method is totally with implementation it is ever normative the function of method is char and it is had believe that of could over be defined as anything other than the way to do something in order to achive and objective”*. Artinya metode merupakan sebuah rangkaian yang telah dipercaya bahwa bisa lebih mendefinisikan apapun selain cara untuk melakukan sesuatu dalam menerima pesan secara objektif. Hadari Nawawi 2003 (dalam Agus Pratama 2014:33) menyatakan bahwa :

Metode Penelitian dapat digolongkan menjadi empat macam yaitu: 1) metode filosofis, 2) metode deskriptif, 3) metode historis, 4) metode eksperimen”. Sedangkan Amirul Hadi (2005:49) menyatakan bahwa “Ada delapan jenis penelitian yaitu: 1) penelitian historis, 2) penelitian deskriptif, 3) penelitian perkembangan, 4) penelitian kasus dan penelitian lapangan, 5) penelitian korelasional, 6) penelitian kausal-komperatif, 7) penelitian eksperimental, 8) penelitian tindakan.

Berdasarkan pendapat di atas metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) melalui beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan khususnya dibidang pendidikan geografi. Penelitian tindakan (*action research*), yaitu salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*). Tahap-tahap tersebut menurut Kemmis dan McTaggart adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2010:137)

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahapan pertama yang dilakukan sebelum pelaksanaan PTK dimulai. Perencanaan adalah “mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi”. Kemmis dan Mc Taggart (Kunandar, 2013:71). Rencana tindakan kelas hendaknya

tersusun dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan.

Pada tahap ini peneliti dan guru mata pelajaran geografi akan menyusun rancangan penelitian untuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menerapkan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) pada materi pemanfaatan lingkungan hidup dikelas XIA IPS SMA Darut Tauhid Desa Mekar Sari Kabupaten Kubu Raya

Dalam penelitian ini, secara umum perencanaan merupakan kolaborasi antara peneliti dan guru mata pelajaran Geografi. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti bersama guru kolaborator berdasarkan masalah yang akan ditindaklanjuti mengadakan perencanaan dan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan pada pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan ini diakhiri dengan penyusunan skenario tindakan, selanjutnya akan dijadikan pedoman dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP.
 - b) Menentukan metode dan teknik pembelajaran
 - c) Merancang bahan ajar atau lembar kerja dan alat evaluasi.
 - d) Membuat lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa.
- 2) Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, rancangan strategi skenario penerapan model pembelajaran TGT akan ditetapkan sebagai implementasi isi rancangan dalam tindakan kelas. Dalam kegiatan

pembelajaran ini guru diharapkan untuk berusaha melakukan apa yang sudah dirumuskan dalam perencanaan. Keterkaitan antara pelaksanaan dan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sesuai dengan maksud dan tujuan semula.

3) Pengamatan (*Observing*)

Setelah tindakan telah dilaksanakan maka selanjutnya yang dilakukan adalah pengamatan. Pengamatan adalah kegiatan untuk memotret sejauh mana efektivitas kepemimpinan atas tindakan telah mencapai sasaran. Tahap ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, dimana guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT serta peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat semua hal yang terjadi yang dianggap diperlukan

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah “mengingat atau merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi”. Kemmis dan Mc Taggart (Kunandar, 2013:75). Tahap refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, kemudian guru bersama peneliti berusaha untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya dengan melakukan penyempurnaan atau perbaikan tindakan yang telah dilakukan. Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian, variabel yang terlibat, dan teknik analisis data yang digunakan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah penelitian tindakan kolaboratif. Sukidin dkk (2007:56) menjelaskan bahwa :

Penelitian tindakan kolaboratif adalah penelitian yang melibatkan beberapa pihak, yaitu guru, kepala sekolah, dan orang lain yang terlibat menjadi satu tim secara serentak melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan seorang guru geografi, dimana guru tersebut yang akan melaksanakan praktik pembelajaran dan peneliti sebagai pengamat.

Penelitian tindakan kelas (PTK).Kunandar (2012:45) menyatakan “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”.Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kolaboratif adalah penelitian tindakan yang melibatkan beberapa pihak untuk memecahkan sebuah permasalahan yang nyata yang terjadi di kelas.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Darut Tauhid yang berada di jalan KH. Abdurrahman Wahid Desa Mekar Sari kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

2. Waktu dan Jadwal penelitian

a. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari tanggal 16 Maret dan berakhir sampai 14 April 2016. Adapun waktu yang digunakan selama penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 waktu penelitian

No	Penelitian	Pertemuan ke :	Hari / tanggal
1	Pra Tindakan	1	Rabu 16 Maret 2016
			Kamis 17 Maret 2016
2	Siklus I	1	Rabu 30 Maret 2016
		2	Kamis 31 Maret 2016
3	Siklus II	1	Rabu 13 April 2016
		2	Kamis 14 April 2016

b. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2016.

TABEL 3.2**RENCANA JADWAL PENULISAN SKIRIPSI**

Bulan	Jan 2016	Feb 2016	Mar 2016	Apr 2016	Mei 2016
Pengajuan Judul Penelitian	✓				
Pengajuan Outline	✓				
Pembagian Dosen Pembimbing	✓				
Konsultasi Desain		✓			
Ujian Seminar			✓		
Penelitian			✓	✓	
Konsultasi Skripsi				✓	
Ujian Skripsi					✓

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Guru sebagai kolaborator yang mengajarkan Geografi di kelas XIA IPS dengan jumlah

32 siswa laki-laki SMA Darut Tauhid Desa Mekar Sari Kabupaten Kubu Raya. Guru tersebut yang menerapkan model TGT dalam pembelajaran Geografi materi Pemanfaatan Lingkungan Hidup.

TABEL 3.3
JUMLAH SISWA KELAS XIA IPS SMA DARUT TAUHID
DESA MEKAR SARI KABUPATEN KUBU RAYA

No	Kelas	Laki-laki
1.	XIA IPS	32
	Jumlah	32

Sumber : Tata Usaha SMA Darut Tauhid 2016

C. Teknik dan Alat pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Menurut Sugiyono (2014:62) menjelaskan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dari penjelasan tersebut peneliti harus menentukan teknik yang digunakan dalam penelitiannya.

Zuldafril (2011:38) mengatakan teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi enam teknik penelitian sebagai cara yang dapat di tempuh untuk mengumpulkan data yaitu:

- a. Teknik Observasi Langsung
- b. Teknik Observasi Tidak Langsung
- c. Komunikasi Langsung
- d. Komunikasi Tidak langsung
- e. Teknik Pengukuran
- f. Teknik Studi Dokumenter.

Dari pendapat yang ada, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut:

1) Teknik Observasi Langsung

Menurut Nana Sudjana (2013:84) menjelaskan “bahwa observasi adalah sebagai teknik penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati”.

Zuldafrial (2011:39) menjelaskan “bahwa teknik ini adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan insrtumen penelitian ynag sudah dirancang”.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi adalah sebagai teknik penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan.

2) Teknik Komunikasi Langsung

Zuldafrial (2011:39) menjelaskan “teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana sipeneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden”.

3) Teknik Pengukuran.

Hadari Nawawi (2007:101) menjelaskan “teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang besifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”. Teknik ini digunakan untuk melihat tingkat hasil belajar siswa.

4) Teknik Studi Dokumenter.

Menurut Sugiyono (2014:82) menjelaskan “bahwa dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

Sedangkan menurut Zuldafrial (2011:39) menjelaskan “teknik studi dokementer adalah suatu metode pengumpulan data dimana

sipeneliti mengumpulkan data dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan”.Teknik ini untuk mengumpulkan data hasil belajar dan mendokumentasikan setiap kegiatan dilakukan saat penelitian berlangsung.

Jadi dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

2. Alat pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai alat menilai dalam melakukan pengamatan aktifitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan Pembelajaran Model *Team Games Tournament* (TGT) dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup yang dilakukan oleh peneliti.

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk menghimpun data terutama untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi bagi objek yang akan di wawancarai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan Pembelajaran Model *Team Games Tournament* (TGT)

Menurut Esteberg (Sugiyono, 2014:72) menjelaskan “bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Sedangkan menurut Zuldafrial, (2011:45) menjelaskan “bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpul data dengan jalan mengadakan komonikasi dengan sumber data”. Komonikasi itu dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.

Jadi dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah penggunaan untuk menilai hasil dan proses belajar yang dilakukan oleh dua pihak pewawancara dan diwawancarai.

c. Tes Hasil Belajar

Menurut Trianto (2007:62) mengatakan “Pemberian tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum proses pembelajaran di mulai (*pretest*) dan sesudah proses pembelajaran (*posttest*)”. Soal tes yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk esai. Nana sudjana (2013:22) kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya,

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pemberian tes yang dilakukan dua kali untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar.

d. Dokumentasi

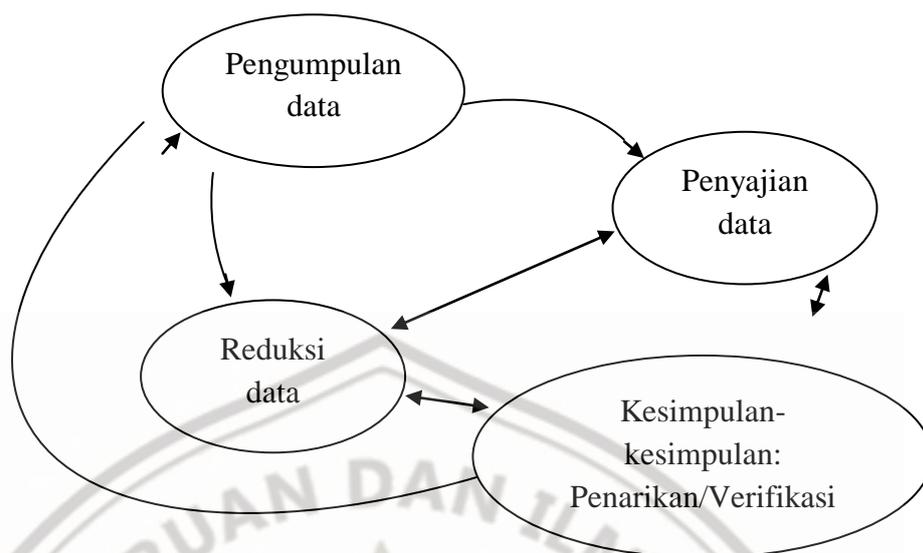
Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpul data berupa dokumen-dokumen seperti RPP, Silabus, Soal, hasil belajar, foto, dan lain sebagainya yang dapat memperkuat data oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Model *Team Games Tournament*.(TGT)

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan dalam teknik analisisnya, yaitu pendekatan kualitatif sebagai yang utama dan didukung dengan pendekatan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis ini terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yaitu reduksi data yang telah terkumpul, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono,2014:91). Langkah-langkah analisis tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.2. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Langkah-langkah dalam komponen tersebut setelah data terkumpul adalah:

- a. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian secara deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis. Penyajian data digunakan berbentuk teks naratif dari catatan lapangan, visual gambar.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan dari bentuk yang utuh, sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian sebagai proses berkesinambungan dan berkelanjutan.

2. Data Kuantitatif

Data yang bersifat kuantitatif berupa hasil tes yang dilaksanakan pada tes pra tindakan, *post-test* siklus I dan *post-test* siklus II. Data ini akan di analisis dan disajikan secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi, sehingga dapat dilihat perbedaan, dan perubahan.

Rumus yang akan digunakan untuk mengolah data kuantitatif adalah analisis rata-rata hitung atau *mean* (Nana sudjana, 2013:109) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah subjek

Dan untuk mengetahui datayang di peroleh melalui hasil belajar diolah menjadi nilai persentase ketuntasan. Untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan rumus persentase. Yaitu:

$$\text{Rumus \%} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

% : Persentase siswa

A : Jumlah siswa yang tuntas

B : Jumlah siswa seluruhnya (Trianto:2007:63)

Tabel 3.4

Tolak ukur pencapaian hasil presentase

Pencapain Hasil Persentase	Kategori
75,01% - 100%	Sangat Baik
50,01% - 75%	Baik
25,01% - 50%	Cukup Baik
0,00% - 50%	Kurang Baik

E. Indikator Kinerja

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini diperlukan indikator. Komponen yang menjadi indikator pencapaian kompetensi dasar pada penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi pemanfaatan lingkungan hidup dengan membandingkan skor rata-rata tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II dengan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya persentase setiap aspek hasil belajar dari

siklus I ke siklus II. Dalam hal ini, indikator keberhasilan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika sudah mencapai ketuntasan klasikal 80%

2. Hasil Belajar

- a. Siswa memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 67.03 pada siklus I
- b. Siswa memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 77.40 pada siklus II

